

**Perlakuan Tambahan Pada Proses Pengemasan Meningkatkan Nilai Jual dan Profit Margin  
Paprika (*Capsicum annum var. Grossum*) di Pasar Tradisional**

***Additional Treatments in The Packaging Process Increase Sales Value and Profit Margin of Bell  
Pepper (*Capsicum annum var. Grossum*) in Traditional Market***

**Ni Kadek Sri Mariana Dewi, I Gst. Ngr. Apriadi\*, I Nyoman Sucipta**

*Program Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, Badung, Bali,  
Indonesia*

\*email : [apriadiaviantara@unud.ac.id](mailto:apriadiaviantara@unud.ac.id)

**Abstark**

Paprika merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura sayuran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan harga per kg paprika di pasar tradisional Rp 25.000 sedangkan untuk dipasar modern harga per kg paprika Rp 65.190. Harga paprika dipasar modern lebih tinggi dibandingkan dengan harga di pasar tradisional dikarenakan adanya perlakuan tambahan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai jual paprika apabila diberikan perlakuan tambahan di pasar tradisional dan menentukan *profit margin* pada perlakuan paprika di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu pasar tradisional candikuning Kabupaten Tabanan dan pasar modern Tiara Dewata Denpasar. Dari hasil penelitian menunjukan pasar tradisional tidak memberikan perlakuan tambahan pada paprika sebelum dijual, berbeda dengan di pasar modern Tiara Dewata yang memberikan perlakuan tambahan sebelum paprika dijual. Perlakuan tambahan tersebut adalah dengan melakukan pengemasan pada paprika menggunakan plastik wrapping. Hasil penelitian ini juga menunjukan *profit margin* dari kedua pasar yaitu *profit margin* yang diperoleh pasar tradisional sebesar 2,93% sedangkan untuk *profit margin* yang diperoleh pasar modern sebesar 27%. Dari asumsi perhitungan profit margin pasar tradisional hanya dengan menambahkan pengemasan paprika dengan plastik wrapping memberikan kenaikan profit margin sebesar 18,35%.

**Kata Kunci:** *Perlakuan Tambahan, Nilai Jual, Margin Keuntungan, Pengemasan*

**Abtract**

Paprika is one type of vegetable horticulture plant. Based on the results of the preliminary study conducted, the price per kg of paprika in the traditional market is Rp 25,000, while for the modern market the price per kg of paprika is Rp 65,190. The price of paprika in the modern market is higher than the price in the traditional market because of the additional treatment given. This study aims to determine the additional treatment given to paprika in traditional markets and to determine the profit margin of handling paprika in traditional markets. This research uses descriptive quantitative research methods. This research was conducted in one of the traditional markets of Candikuning, Tabanan Regency and the modern market of Tiara Dewata Denpasar. The results showed that the traditional market did not give additional treatment to the peppers before being sold, in contrast to the modern market Tiara Dewata which gave additional treatment before the pepper was sold. Additional treatment is to package chili using plastic wrap. The results of this study also show the profit margins of the two markets, namely the profit margin obtained by the traditional market of 2.93% while the profit margin of the modern market is 27%. From the assumption of traditional market profit margin calculation, only the addition of paprika packaging with plastic wrap gives an increase in the profit margin of 18.35%.

**Keywords:** *Additional Treatment, Sale Value, Profit Margin, Packaging*

**PENDAHULUAN**

Paprika adalah termasuk ke dalam jenis tanaman hortikultura sayuran. Cabai manis (*Capsicum annum var. grossum*) atau paprika merupakan tanaman hortikultura yang baru dikenal di Indonesia. (Apriadi

Aviantara & Sujana, 2018). Paprika tidak hanya digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai aneka industri pengolahan. Pemanfaatan sebagai bahan baku industri menjadikan paprika sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai peluang bisnis yang cerah. (Duwika, 2018). Permintaan

terhadap paprika semakin meningkat terutama untuk pemenuhan kebutuhan hotel, restoran, rumah makan, super market dan juga pasar-pasar tradisional. (Sukerena, 1979) Oleh karena itu petani harus tetap membudidayakan paprika agar pasokan bisa tetap masuk pasar dan menjadikan paprika sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Paprika biasanya ditanam di daerah pegunungan, salah satu sentra produksi paprika di Bali adalah Desa Candi Kuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Daerah ini terletak pada ketinggian  $\pm 1240$  m dari permukaan laut dengan temperatur rata – rata  $18^{\circ}\text{C}$  pada malam hari dan pada siang hari  $24^{\circ}\text{C}$ . (Indah Kusuma Dewi et al., 2019) Menurut (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan*, 2015), komoditas paprika di Kabupaten Tabanan mencatat luas lahan 3 hektar dengan total produksi mencapai 958 kuintal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan harga per kg paprika di pasar tradisional Rp 25.000 sedangkan untuk dipasar modern harga per kg paprika Rp 65.190. Harga dipasar modern lebih tinggi dibandingkan dengan harga di pasar tradisional hal ini dikarenakan adanya perlakuan tambahan yang diberikan sebelum paprika dipasarkan. Perlakuan dapat berupa: pembersihan, pencucian, sortasi, grading, pengemasan, penyimpanan. (Mutiarawati, 2007). Dipasar tradisional tidak ada penanganan saat paprika diterima, para pedagang langsung menaruh paprika dikeranjang plastik tanpa melakukan proses sortasi maupun pengemasan. Pandangan pertama konsumen sangat menentukan minat konsumen dipasaran. (Purnavita et al., 2018). Bagi produk sayuran hidroponik, kemasan menjadi salah satu bagian penting untuk tawaran ke pasar. Kemasan yang digunakan sebagai pembungkus kadangkala menjadi perhatian tersendiri para pembeli yang melakukan pembelian. (Darmawan, 2017). Menurut (Siswadi, 2007) untuk tingkat perdagangan yang lebih modern (di super martket) sudah memberikan perlakuan pasca panen yang cukup baik. Pemberian perlakuan tambahan ini bertujuan untuk mempertahankan umur simpan produk hortikultura sehingga akan menambahkan nilai jual dan keuntungan. (Windari et al., 2018). Perhitungan keuntungan bersih perusahaan (*net profit margin*) adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu usaha agar dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapat. (Riyadi, n.d.) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. (Usman, 2018). *Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentase. (Riyadi, n.d.) *Profit margin* yang tinggi menandakan bahwa kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan

tertentu, sedangkan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. (Windari et al., 2018)

Permasalahan yang terjadi adalah bagaimana nilai jual paprika apabila diberikan perlakuan tambahan dipasar tradisioal sebelum paprika dipasarkan dan berapakah profit margin yang diterima. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang Perlakuan Tambahan Pada Proses Pengemasan Meningkatkan Nilai Jual dan Profit Margin Paprika (*Capsicum annum var. Grossum*) di Pasar Tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan tambahan yang diberikan pasar tradisional dan untuk mengetahui profit margin pada perlakuan paprika di pasar tradisional. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan nilai jual dan profit margin pedagang paprika dipasar tradisional.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung dengan menggunakan kuisioner.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Juni 2021 di pasar modern di Denpasar yaitu Tiara Dewata dan pasar tradisional Candikuning Kabupaten Tabanan.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional Candikuning Kabupaten Tabanan, pasar modern Tiara Dewata Denpasar dan konsumen berjumlah 40 orang terdiri dari seluruh pedagang pasar tradisional berjumlah 16 orang, karyawan pasar modern berjumlah 4 orang, dan konsumen berjumlah 20 orang. Metode pengambilan sampel secara purposive dengan menentukan semua sampel dari jumlah populasi yang ada berjumlah 40 orang.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuisioner. Pengisian kuisioner dengan wawancara secara langsung serta pengamatan pada paprika yang dijual yaitu kepada pedagang pasar tradisional dan karyawan pasar modern. Kuisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara tertulis untuk dijawab langsung oleh responden. (Sugiyono, 2012).

Adapun pertanyaan pada kuisioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis paprika yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern.
2. Volume penjualan paprika (Rp/kg).
3. Perlakuan yang diberikan oleh pihak pasar tradisional dan pasar modern.
4. Perlakuan pada paprika selama dipasarkan.
5. Harga jual supplier ke pasar tradisional dan pasar modern.
6. Harga beli konsumen (Rp/kg).
7. Biaya operasional penanganan pascapanen di pasar modern.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung keuntungan paprika

$$\pi = TR - TC \quad [1]$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan paprika (Rp)

TR = Penerimaan total paprika (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

2. *Net Profit Margin*

Menurut (Riyadi, n.d.), *Net Profit Margin* pasar modern dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}} \times 100\% \quad [2]$$

Dimana:

*Net Income* = Laba bersih

*Revenue* = Penerimaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perlakuan Paprika Yang Diberikan Oleh Pasar Tradisional

Penerimaan paprika dilakukan pada pagi hari, di pasar tradisional tidak ada perlakuan tambahan yang diberikan oleh para pedagang, paprika yang telah diterima dalam plastic merah langsung diletakan paprika dalam keranjang plastik. Tidak ada proses sortasi maupun pengemasan. Pedagang memasarkan paprika dengan cara meletakkan diruangan terbuka.

### Harga Jual Paprika dari Supplier

Tabel 1. Harga jual paprika dari supplier

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga beli/kg (Rp)	Biaya pembelian (Rp)
Paprika Hijau	20	10.000	200.000
Paprika Merah	17	15.000	225.000
Paprika Kuning	13	20.000	260.000

Total	50	45.000	715.000
-------	----	--------	---------

Tabel 1 menunjukkan rata – rata jumlah paprika yang dibeli pasar tradisional dari supplier terdiri dari paprika hijau seberat 20 kg seharga Rp 200.000 lalu paprika merah seberat 17 kg seharga Rp 225.000 dan paprika kuning seberat 13 kg seharga Rp 260.000. Total biaya yang dikeluarkan pasar tradisional untuk membeli paprika dari supplier adalah sebesar Rp 715.000.

### Biaya yang dikeluarkan Pasar tradisional

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pedagang tradisional biaya yang dikeluarkan dari 2 jenis biaya yaitu iuran sampah dan iuran pasar seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya yang dikeluarkan Pasar tradisional

Jenis biaya	Jumlah yang digunakan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Iuran Sampah	30	2.000	60.000
Iuran Pasar	30	10.000	300.000
<b>Total</b>			<b>360.000</b>

Tabel 2 terlihat rata – rata biaya yang dikeluarkan pasar tradisional adalah sebagai berikut: iuran sampah Rp 60.000/bulan lalu iuran pasar Rp 300.000/bulan. Total biaya yang dikeluarkan pasar tradisional adalah sebesar Rp 360.000.

### Paprika yang tidak laku di Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pedagang tradisional paprika yang tidak laku terjual seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata – rata paprika yang tidak laku di Pasar Tradisional

Jenis paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga jual/kg	Pengurangan pendapatan (Rp)
Paprika hijau	4	23.750	95.000
Paprika merah	4	30.000	120.000
Paprika kuning	3	33.750	101.250
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>87.500</b>	<b>316.250</b>

Tabel 3 terlihat rata – rata paprika yang mengalami kerusakan atau tidak laku terjual adalah sebagai berikut: paprika hijau sebanyak 4 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 95.000, paprika merah sebanyak 4 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 120.000 dan paprika kuning sebanyak 3kg

pengurangan pendapatan Rp 101.250. Total pengurangan pendapatan yang diperoleh pasar tradisional adalah sebesar Rp 316.250.

### Harga Jual Paprika di Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pedagang tradisional harga jual paprika di Pasar Tradisional berdasarkan jenisnya seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Harga Jual Paprika di Pasar Tradisional

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga Beli (kg)	Biaya Pembelian
Paprika Hijau	20	23.750	475.000
Paprika Merah	17	30.000	510.000
Paprika Kuning	13	33.750	438.750
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>87.500</b>	<b>1.423.750.</b>

Tabel 4 terlihat rata – rata jumlah paprika yang terjual oleh pasar tradisional adalah 50kg. Dengan rincian harga jual sebagai berikut, paprika hijau seberat 20kg seharga Rp 23.750/kg, paprika merah seberat 17kg seharga Rp 30.000/kg dan paprika kuning seberat 13kg seharga Rp 33.750/kg. Total pendapatan yang didapatkan pasar tradisional sebesar Rp 1.423.750. Keuntungan dari penjualan 50kg paprika di pasar tradisional. Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

$$\begin{aligned} \text{Net Income } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 1.107.500 - \text{Rp } 1.075.000 \\ &= \text{Rp } 32.500 \end{aligned}$$

Net Income yang diperoleh pasar tradisional adalah sebesar Rp 32.500 untuk 50kg paprika. *Net Profit Margin* dari penjualan 50kg paprika di pasar tradisional.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net income}}{\text{Revenue}} \times 100\% \\ &= \frac{32.500}{1.107.500} \times 100\% \\ &= 2,93\% \end{aligned}$$

Profit margin yang diperoleh pasar tradisional adalah 2,93%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa penanganan di pasar tradisional tidak terlalu memberi efek besar terhadap profit margin yang diterima.

### Perlakuan Paprika Yang Diberikan Oleh Pasar Modern

Penerimaan paprika di pasar modern dilakukan pada pukul 6 pagi. Berdasarkan hasil pengamatan penanganan paprika di pasar modern dimulai dari penerimaan paprika ini yang dilakukan oleh 2 orang karyawan, penanganan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Sortasi dan grading

Sortasi adalah pemisah/pengelompokan berdasarkan mutu yang erat kaitannya dengan kondisi fisik (buruk, lecet, memar) sedangkan grading lebih kearah nilai estetikanya (warna, dimensi). (Muhammad, 2006). Sortasi adalah kegiatan pemilihan paprika berdasarkan standar yang dimiliki pihak pasar modern. Kegiatan sortasi dilakukan dengan cara manual yaitu memilih mana paprika yang baik dan tidak baik, kegiatan sortasi ini dilakukan oleh 2 orang karyawan. Selanjutnya grading dimana ini dilakukan bertujuan untuk membedakan setiap jenis paprika. Jika ada paprika yang tidak memenuhi standar akan langsung dikembalikan pada saat itu juga.

#### 2. Pengemasan

Pengemasan yang baik dapat mencegah kehilangan hasil, mempertahankan mutu dan penampilan, serta memperpanjang masa simpan bahan. (Taufik, 2016) Pasar modern melakukan pengemasan pada paprika dengan menggunakan plastik wrapping. Setiap biji paprika dikemas dengan plastik wrapping. Setelah proses pengemasan dengan plastik wrapping paprika lalu dimasukkan ke keranjang, dan setelah itu paprika akan siap di distribusikan.

### Harga Jual Paprika dari Supplier di Pasar Modern

Berdasarkan hasil survei dan wawancara harga jual paprika dari supplier ke pasar modern seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Harga jual paprika dari supplier di Pasar Modern

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga Beli (kg)	Biaya Pembelian
Paprika Hijau	250	20.000	5.000.000
Paprika Merah	190	25.000	4.750.000
Paprika Kuning	160	30.000	4.800.000
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>75.000</b>	<b>14.550.000</b>

Tabel 5, terlihat bahwa rata – rata jumlah paprika yang dibeli oleh pasar modern dari supplier adalah sebanyak 600kg. Dengan rincian sebagai berikut, paprika hijau seberat 250 kg seharga Rp 5.000.000, paprika merah seberat 1900 kg seharga Rp 4.750.000

dan paprika kuning seberat 160 kg seharga Rp 4.800.000. Total biaya yang dikeluarkan pasar modern untuk membeli paprika adalah Rp 14.550.000.

**Biaya Penanganan yang dilakukan Pasar Modern**  
Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pasar modern biaya yang dikeluarkan dari 4 jenis biaya yaitu upah tenaga kerja, biaya packing, biaya listrik dan biaya transportasi seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Biaya penanganan yang dilakukan pasar modern.

Jenis biaya	Jumlah yang digunakan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Upah Tenaga Kerja	30	2.700.000	60.000
Biaya packing	5 roll	30.000	606.000
Biaya listrik	216.720	10.600	317.940
Biaya Transportasi	2	9.400	94.000
<b>Total</b>			<b>8.661.940</b>

Tabel 6 menunjukkan rata – rata jumlah biaya penanganan yang dikeluarkan oleh pasar modern sebagai berikut, diperlukan 3 orang pekerja untuk melakukan proses penanganan pada paprika. Masing – masing dari pekerja tersebut diberi upah sebesar Rp 2.700.000. Total biaya upah tenaga kerja sebesar Rp 8.100.000. Biaya packing, diperlukan 5 roll plastik wrapping dalam sebulan dengan biaya Rp 606.000. Biaya operasional listrik sebesar Rp 317.940. Pasar modern juga memerlukan biaya transportasi, untuk BBM sebanyak 10 liter dengan biaya Rp 94.000. Jadi total biaya penanganan yang dikeluarkan oleh pasar modern adalah Rp 8.661.940.

**Rata – rata paprika yang tidak laku**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pasar modern paprika yang tidak laku terjual seperti pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Tabel rata – rata paprika yang tidak laku

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga jual /kg	Pengurangan Pendapatan (Rp)
Paprika Hijau	15	46.430	696.450
Paprika Merah	10	60.600	606.000
Paprika Kuning	9	65.190	586.710
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>172.220</b>	<b>1.889.160</b>

Tabel 7 terlihat bahwa rata – rata paprika yang tidak laku atau mengalami kerusakan yaitu paprika hijau sebanyak 15 kg dengan pengurangan pendapatan sebesar Rp 696.450 lalu paprika merah sebanyak 10 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 606.000 dan paprika kuning sebanyak 9kg dengan pengurangan pendapatan Rp 586.710. Total pengurangan pendapatan yang diperoleh pasar modern adalah Rp 1.889.160.

**Harga Jual Paprika Setelah diberikan Perlakuan Tambahan di Pasar Modern**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada pasar modern harga jual paprika seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Harga jual paprika setelah diberikan perlakuan tambahan di pasar modern

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga jual/kg (Rp)	Pendapatan (Rp)
Paprika hijau	250	46.430	11.607.000
Paprika merah	190	60.600	11.514.000
Paprika kuning	160	65.190	10.430.400
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>172.220</b>	<b>33.551.900</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata – rata penjualan paprika oleh pasar modern kepada konsumen adalah 600 kg. Rincian penjualan yaitu paprika hijau seberat 250 kg seharga Rp 46.430/kg. Paprika merah seberat 190 kg seharga Rp 60.600/kg dan paprika kuning seberat 160 kg seharga Rp 65.190/kg Total pendapatan yang dihasilkan adalah Rp 33.551.900.

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 31.662.740 - \text{Rp } 23,221.194 \\ &= \text{Rp } 8.441.546 \end{aligned}$$

Keuntungan yang diperoleh pasar modern adalah sebesar Rp.8.758.142 untuk 600kg paprika.

*Net Profit Margin* dari penjualan 600kg paprika di pasar modern.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net income}}{\text{Revenue}} \times 100\% \\ &= \frac{8.441.546}{31.662.740} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

**Biaya yang dikeluarkan, Paprika yang tidak laku, dan Harga Jual Paprika di Pasar Tradisional setelah diberikan Perlakuan Tambahan.**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan penambahan nilai pada penanganan dipasar tradisional berperan penting dalam minat kosumen

untuk membeli produk. Dari 20 responden yang telah diwawancari, 15 responden memberikan tanggapan bahwa jika dilakukan penambahan pengemasan dengan menggunakan plastic wrapping yang sama dengan pasar modern, dengan harga paprika hijau Rp 30.000/kg lalu paprika merah Rp 35.000/kg dan paprika kuning Rp 40.000/kg mereka lebih memilih berbelanja dipasar tradisional. Lalu 5 responden lainnya mengatakan mereka tetap berbelanja di pasar modern karena menurut mereka kualitas yang diberikan pasar modern lebih baik dan konsisten daripada pasar tradisional.

#### Biaya yang dikeluarkan oleh Pasar Tradisional

Biaya yang dikeluarkan oleh pasar tradisional jika ditambahkan pengemasan dengan plastik wrapping seperti pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Biaya yang dikeluarkan oleh pasar tradisional

Jenis biaya	Jumlah yang digunakan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Iuaran Sampah	30	2.000	60.000
Iuaran Pasar	30	10.000	300.000
Plastik wrapping	0,5	15.000	15.000
<b>Total</b>			<b>375.000</b>

Tabel 9 terlihat rata – rata biaya yang dikeluarkan pasar tradisional adalah iuaran sampah Rp 60.000/bulan lalu iuaran pasar Rp 300.000/bulan dan untuk pengemasan dengan menggunakan ½ roll plastik wrapping Rp 15.000. Total biaya yang dikeluarkan pasar tradisional adalah sebesar Rp 375.000.

#### Rata – rata paprika yang tidak laku

Rata rata paprika yang tidak laku terjual pada pasar tradisional seperti pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Rata – rata paprika yang tidak laku

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga jual /kg (Rp)	Pengurangan Pendapatan (Rp)
Paprika Hijau	4	30.000	120.000
Paprika Merah	4	35.000	140.000
Paprika Kuning	3	40.000	120.000
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>105.000</b>	<b>380.000</b>

Tabel 10 menunjukkan rata – rata paprika yang mengalami kerusakan atau tidak laku terjual adalah sebagai berikut: paprika hijau sebanyak 4 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 120.000, paprika merah sebanyak 4 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 140.000 dan paprika kuning sebanyak 3 kg dengan pengurangan pendapatan Rp 120.000. Total pengurangan pendapatan yang diperoleh pasar tradisional adalah sebesar Rp 380.000.

#### Harga Jual Paprika Setelah diberikan Perlakuan Tambahan di Pasar Tradisional

Harga jual paprika di Pasar Tradisional jika ditambahkan pengemasan dengan plastik wrapping seperti pada Tabel 11 dibawah ini.

**Tabel 11.** Harga jual paprika setelah diberikan perlakuan tambahan di pasar tradisional

Jenis Paprika	Jumlah rata – rata/bulan (kg)	Harga jual /kg	Pendapatan (Rp)
Paprika Hijau	20	30.000	600.000
Paprika Merah	17	35.000	595.000
Paprika Kuning	13	45.000	520.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>105.000</b>	<b>1.715.000</b>

Keuntungan dari penjualan 50kg paprika di pasar tradisional. Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

$$\begin{aligned} \text{Net Income } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 1.335.000 - \text{Rp } 1.090.000 \\ &= \text{Rp } 245.000 \end{aligned}$$

Net Income yang diperoleh pasar tradisional adalah sebesar Rp 250.000 untuk 50kg paprika.

*Net Profit Margin* dari penjualan 50kg paprika di pasar tradisional.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Net income}}{\text{Revenue}} \times 100\% \\ &= \frac{245.000}{1.335.000} \times 100\% \\ &= 18,35\% \end{aligned}$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pasar tradisional tidak memberikan perlakuan tambahan pada pengemasan paprika, berbeda dengan yang dilakukan di Pasar

Modern mereka memberikan perlakuan tambahan seperti pengemasan dengan plastik wrapping. Hal ini yang menjadikan perbedaan nilai jual pasar tradisional lebih rendah dibandingkan dengan di pasar modern. Profit margin yang diperoleh pasar tradisional sebesar 2,93% sedangkan untuk profit margin yang diperoleh pasar modern sebesar 27%. Dari perhitungan profit margin pasar tradisional dengan memberikan perlakuan tambah dengan pengemasan plastik wrapping memberikan nilai tambah kenaikan profit margin 18,35%.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pedagang pasar tradisional dapat menambahkan plastik wrapping pada paprika yang dijual karena ini akan menjadikan produk paprika mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi Aviantara, I. G. N., & Sujana, P. (2018). Kajian Sistem Jaminan Mutu pada Budidaya Paprika di Greenhouse di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian AGROTECHNO*, 3(2), 338–341.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2015).
- Darmawan, D. (2017). *Pengaruh Kemasan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sayuran Hidroponik*. 1(April), 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vcsg3>
- Duwika, K. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Paprika Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i2.73>
- Indah Kusuma Dewi, I. G. A., Aviantara, I. G. N. A., & Widia, I. W. (2019). Distribusi Serapan Sayur Paprika Pada Rantai Pasok Di Kecamatan Baturiti Hingga Ke Konsumen The Absorption Distribution of Paprika Vegetables on the Supply Chain in Baturiti District to Costumers. *Jurnal BETA (Biosistem Dan Teknik Pertanian)*, 8(1), 122–129.
- Muhammad, Y. . (2006). Pengaruh Penanganan Pasca Panen Terhadap Mutu Komoditas Hortikultura. *Pengaruh Penanganan Pasca Panen*, 8(1), 31–36.
- Mutiawati, T. (2007). *Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian*. 1–17.
- Purnavita, S., Sriyana, H. Y., & Widiastuti, T. (2018). Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Sragen. *E-Dimas*, 9(1), 88. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.2260>
- Riyadi, S. (n.d.). *Analisis Profit Margin Petani Jagung Di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*.
- Siswadi. (2007). Penanganan Pasca Panen Buah-Buahan dan Sayuran. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 6(1), 68–71.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Aflabeta*.
- Sukerena, W. (1979). *Nilai Ekonomi Dalam Usahatani Cabe Paprika Melalui Sistem Green House (Kasus di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali)*. 6(2).
- Taufik, M. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 30(2), 66–72. <https://doi.org/10.21082/jp3.v30n2.2011.p66-72>
- Usman, S. (2018). Analisa Net Profit Margin Pedagang Sayur Dan Umbi-Umbian Di Tanah Papua. *Jurnal Ekenomi Manajemen & Bisnis*, 19(1), 71–76. <https://journal.unimal.ac.id/emabis/article/view/279>
- Windari, E., Apriadi Aviantara, I. G. ., & Yuliantini, N. L. (2018). Analisis Nilai Tambah Produk Hortikultura Selada (*Lactuca savita* L) di Pasar Modern dengan Proses Penanganan Pascapanen. *Jurnal BETA (BIOSISTEM DAN TEKNIK PERTANIAN)*, 6(September), 2018.